BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya. Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah.[1]

Pendidikan ini mengarahkan pada sebuah pendidikan Islam yang saat ini sedang mengalami perkembangan yang baik. Pada hakikatnya sudah jelas, bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini dari sebuah pengertian tersebut, maka tugas dan fungsi yang perlu di emban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia harus seutuhnya dan berlangsung sepanjang hidupnya. Konsep ini bermakna, bahwa tugas dan fungsi dari pendidikan saat ini memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara bertahap dengan proses dan mulai dari kandungan hingga akhir hayatnya.

[1]Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Bumi Aksara, 2021), h. 113.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan utama dalam pembentukkan pribadi manusia agar memiliki sifat yang lebih terarah. Pendidikan Islam sangat berperan dalam membentuk kepribadian manusia dalam berhubungan, bersikap, bertindak, dan berpikir. Pendidikan diajari awalnya di rumah, lalu dilanjutkan di sekolah atau tempat pendidikan lainnya seperti sekolah, madrasah, dan pondok pesantren. Dalam pendidikan diperlukan pemimpin untuk mengarahkan agar pendidikan berjalan dengan baik dan lancar. Pendidikan layaknya dijalani seperti organisasi dimana pemimpin menjadi komandan dalam mengarahkan bagaimana layaknya pendidikan dijalankan.[2]

Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. Di dalam kegiatan pembelajaran materi yang dipelajari tidak hanya membaca Al-Qur'an saja melainkan materi yang bervariasi seperti do'a harian, bacaan sholat, praktik ibadah, hafalan surah pendek, hafalan hadits dan sejarah Islam yang bermanfaat bagi santri itu sendiri. Sehingga hal ini menjadikan TPQ menjadi suatu lembaga yang berperan dalam mencapai tujuan pendidikan.

[2]Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, dan Nana Suryapermana, *Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan,* (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020), h. 112.

Pendidikan di TPQ bertujuan menekankan pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan rohani anak agar lebih memahami dan mencintai Al-Qur'an sejak dini serta membentuk atau mewujudkan santri yang mempunyai karakter yang bagus, berakhlak mulia serta bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan aturan yang berlaku.[3]

Menyadari banyaknya anak yang malas dan bosan dalam belajar membaca Al-Qur'an serta merasa kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an, menyebabkan anak kurang tertarik dalam belajar Al-Qur'an sehingga dituntut strategi guru agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai karena kegiatan pertama sekali yang dilakukan oleh guru merupakan hal yang pertama kali diterima dan ikuti oleh seorang santri/peserta didik. Sehingga strategi guru sangat penting di dalam proses pembelajaran agar anak menjadi semangat dalam belajar Al-Qur'an dan cepat menerima materi yang disampaikan.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa "Guru adalah pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, memberi nilai, serta memberikan evaluasi pada peserta didik dalam pendidikan, baik pendidikan usia dini, pendidikan jalur formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah." (Undang-Undang tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 BAB 1 Pasal 1, hlm.3). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat

[3] Muntoha, Jamroni, and Ali ABdul Jabbar, '*Pemanduan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Di Masjid Arofah, Dusun Bandung Dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul, Daerah Istimewah Yogyakarta'*, (Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan, 2015), h. 156

disimpulkan bahwa guru mengaji adalah seorang guru yang dikenal dimasyarakat yang mengajarkan Al-Qur'an yang menjalankan tugasnya dengan ikhlas untuk mengamalkannya dan berbagi ilmu yang dipunya tanpa mengharapkan balasan serta imbalan apapun.[4]

Pembelajaran seorang guru harus mampu menciptakan suasana/strategi yang baik supaya anak aktif dan memperhatikan materi yang di ajarkan di dalam kegiatan proses pembelajaran dan anak menjadi semangat di dalam waktu belajar, sehingga yang disampaikan oleh ustdzah mudah dipahami dan dimengerti oleh santri.[5]

Allah swt. Berfirman dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

Terjemahnya :

> Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.[6]

---

[4] Tarbiya Islamica dan Kiki Sundari, *'Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 6-7 Tahun di Desa Merpati Dusun Pauh Kecamatan Tangaran',* (Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas ,3.2, 2015) h. 63.

[5] Anda Hidayatullah, *'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Karim Kota Bengkulu'* (IAIN BENGKULU, 2019), h. 3-4.

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta :Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015), h. 346.

Konteks ayat Al-Qur'an tersebut merupakan motivasi pada kita semua bahwa keberhasilan dalam sebuah pembelajaran tidak datang dengan sendirinya tanpa adanya usaha keras dari peserta didik/santri, agar bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal sehingga bisa mencapai tujuan pendidikan dalam belajar.[7]

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan beberapa fakta di TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada tanggal 20 September 2023, bahwa peserta didik/santri sangat membutuhkan dorongan atau motivasi dari seorang Guru/ustadz untuk mengetahui betapa pentinganya belajar mengaji sejak dini sehingga tidak ada lagi peserta didik/santri yang malas datang di TPA/TPQ, dengan adanya motivasi dari guru/ustadz maka peserta didik/santri menjadi lebih giat, hal itu sejalan dengan makna dari motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Proses belajar mengajar seorang guru/ustadz harus bisa menjadi motivator bagi anak didiknya agar tertarik untuk belajar mengaji dan meningkatkan motivasi belajar. Di TPA kadang- kadang ada santri-santri kurang tertarik dengan kegiatan mengaji yang disajikan oleh guru/ustadz. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi mengaji dari santri. Berangkat dari pernyataan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran guru mengaji sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada anak santri bagaimana cara penyampaian pembelajarannya agar mereka lebih giat lagi mengaji, sehingga memperoleh manfaat yang baik dan sesuai dengan harapan guru dan orang tua.

[7]Muarif Imam, '*Peran Guru Mengaji Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di TPPA Albarokah Desa Kelaten Kalianda'* (UIN Raden Intan Lampung, 2021), h. 6-7.

Untuk itulah, maka penulis memilih judul skripsi ini: "Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti kemudian merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana peran yang dilakukan oleh guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Ge'tengan ?
2. Bagaimana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Ge'tengan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian tersebut dapat diambil tujuan dari penelitian adalah :

a. Untuk mengetahui peran guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Ge'tengan
b. Untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Ge'tengan

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis :

a. Kegunaan teoritis

1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Ge'tengan.
2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Kegunaan praktis

1) Untuk menambah wawasan mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an.
2) Sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih kreatif dan mempunyai peran untuk meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an.
3) Sebagai bahan masukan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an.

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Untuk memudahkan pengertian tentang judul ini maka penulis perlu memberikan batasan pada pengertian tiap-tiap kata yaitu sebagai berikut :

Tabel I. 1

Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Peran Guru Mengaji	Guru memiliki peran penting dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada santri untuk memberikan contoh pengucapan huruf yang benar, melainkan juga untuk diingatkan dan didorong serta diberi pemahaman yang baik dari ayat-ayat Al-Qur'an.
2.	Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an	Motivasi belajar membaca Al-Qur'an adalah penggerak yang timbul baik dari luar maupun dari dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas ibadah mulia yang pahalanya dilipat gandakan oleh Allah apabila membacanya dengan bersungguh-sungguh serta memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar membaca Al-Qur'an.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan Dengan penelitian Sebelumnya

a. Jurnal dengan judul "*Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawangan Depok*" yang ditulis oleh Ifma Rihhadatul Aisy, Salati Asmahasanah, Kamalludin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqro dilakukan dalam proses pelaksanaan dengan penerapan metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqro, guru melaksanakan pembelajaran Iqro sambil bernyanyi dan mengadakan evaluasi membaca Iqro.[8]

   Adapun persamaan dari kedua penilitian ini yaitu membahas tentang peran guru dan jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif sedangkan perbedaan kedua penelitian ini yaitu peneliti tersebut meneliti tentang peran guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca iqro, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus meneliti tentang peran guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an.

b. Jurnal dengan judul "*Upaya Guru Mengaji Dalam Menigkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Jelutung Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas*" yang ditulis oleh Nuratika dan Eliyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Motivasi belajar membaca

[8]Ifma Rihhadatul Aisy, Salati Asmahasanah, dan Kamalludin, *'Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro Di TPA Mina Sawangan Depok', Rayah Al-Islam*, (Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2022), h.155.

Al-Qur’an yaitu memberikan nasihat atau renungan. Saat mengajar hrus menampakkan wajah yang ceria. Mempunyai wawasan dan pengetahuan mengenai bidang Al-Qur’an seperti menguasai makhrijul huruf, hukum bacaan tajwid, tanda baca dan juga bisa membaca Al-Qur’an dengan indah. Upaya guru mengaji yaitu dengan menumbuhkan minat anak-anak, memberikan hadiah. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru mengaji yaitu hubungan yang baik antara guru mengaji dengan orang tua anak. Kurangnya kedisiplinan, manajemen waktu, faktor kurangnya daya ingat anak atau konsentrasi.[9]

Adapun persamaan dari kedua penilitian ini yaitu membahas tentang meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur’an dan jenis peneltian yang digunakan yaitu kualitatif sedangkan perbedaan kedua penelitian ini yaitu peneliti tersebut fokus pada anak usia 5-6 tahun, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus kepada semua santri, tidak memberi batasan umur pada santri. Selain itu penelitian ini dilakukan di Desa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu di TPQ (Taman Pedidikan Al-Qur’an).

c. Jurnal dengan judul “*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur’an*” yang ditulis oleh Irvi Reisa, Wasehudin , Irfan Ansori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi Al-Quran dan penulisannya di SMP Negeri 14 Kota Serang berjalan dengan baik, terlihat dari siswa

[9]Nuratika, Eliyah, '*Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Jeletung Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas*' (IAS Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, 2023), h. 112.

yang sudah terbiasa dan antusias dalam megikuti kegiatan ini. Rutinitas kegiatan ini berjalan selama 15 menit, tepat sebelum jam pelajaran dimulai. Dalam implementasinya, kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an ini dipandu secara langsung dibawah bimbingan guru pendidikan agama Islam. Dengan demikian, guru dapat memberikan motivasi kepada siswa setelah proses kegiatan ini berakhir. Faktor pendukung dalam kegiatan ini meliputi dukungan orang tua, sarana prasarana yang memadai. Faktor penghambat yaitu pandemic covid 19, karena pembelajaran daring tidak kondusif jika melangsungkan kegiatan literasi Al-Qur'an ini.[10]

Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu membahas tentang peran guru dalam memotivasi tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an sedangkan perbedaan kedua penelitian ini yaitu peneliti tersebut fokus pada pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus pada membaca Al-Qur'an, Selain itu penelitian ini juga fokus pada guru PAI di SMP, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus kepada guru mengaji di TPQ.

B. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengerti Guru

Guru merupakan seseorang yang tugasnya mengajar, membimbing dan mengarahkan anak untuk belajar. Guru adalah merupakan suatu jabatan

[10] Irvi Reisa, Wasehudin, dan Irfan Ansori, '*Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Quran'*, (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan STIT Ad-Da'wah Rangkasbitung, 2022), h. 330-331.

khusus dalam dunia pendidikan, dia termasuk salah satu sumber belajar yang utama karena dari sanalah siswa/peserta didik memperoleh bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Profesionalisme seorang guru di peroleh lewat pendidikan khusus keguruan atau latihan dan pengalaman.[11]

Guru sebagai teladan bagi peserta didik harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu kompetensi kepribadian guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukkan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

b. Peran Guru

1) Guru sebagai pendidik

Guru merupakan yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemadirian, dan kedisiplinan. Seorang guru dalam

[11]Muhammad Warif, '*Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar'*, (TARBAWI : Jurnal Peindidikan Agama Islam, 2019), h.39.

menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta dapat bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya.

2) Guru sebagai pengajar

Tugas seorang guru sebagai pengajar adalah membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar juga dituntut untuk terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui. Seiring berkembangnya teknologi, peran seorang guru yang pada mulanya sebagai pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran, kini menjadi fasilitator yang betugas memberikan kemudahan belajar, Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan berbagai buku dengan harga yang relatif, murah dan peserta didik dapat belajar melalui internet tanpa batasan waktu dan ruang, belajar melalui televisi, radio dan surat kabar yang setiap saat dihadapan kita.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing dalam sebuah perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing, seorang guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu

perjalanan, menetapkan jalan mana yang harus ditempuh, dan menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antar guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

4) Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua peserta didik. Sebagai seorang pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan mereka dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata dalam bermasyarakat.

5) Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun monotorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas untuk melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar dengan potensi masing-masing peserta didik. Untuk itu, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.

6) Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Mengingat kompleksnya proses penilaian maka seorang guru perlu memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serata cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya bedah dan tingkat kesukaran soal.[12]

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi menurut KBBI adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidaksadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.[13]

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan

[12]Hamzah B Uno and S E Nina Lamatenggo, '*Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*' (Bumi Aksara, 2022), h. 3-5.

[13]'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)' <https://kbbi.web.id/motivasi>.

dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.[14]

Motivasi bisa timbul dari luar (ekstrinsik) maupun dari dalam individu (intrinsik). Kedua faktor ini sangat penting dan berkesinambungan dalam meningkatkan motivasi dalam belajar. motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dalam diri peserta didik untuk belajar karena ingin mengadakan perubahan guna mencapai tujuan dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.[15]

Secara umum belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan

[14]Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2023), h. 1.

[15]Dewi Permata Sari, Rusmin AR, and Deskoni Deskoni, *'Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sman 3 Tanjung Raja'*, (Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, 2018), h. 83 .

lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut KBBI, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.[16]

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahumenjadi tahu, dari yang tidak dapat berjalan menjadi dapat berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca dan sebagainya.

Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya kearah yang baik mau pun tidak baik. Belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan, dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan dalam dirinya baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik jika yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motorik. Sementara secara psikis jika yang dipelajari berupa dimensi efeksi.[17]

Allah swt. Berfirman dalam Al-Qur'an surah Al- Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahnya :

> Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu)

[16]'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)' <https://kbbi.web.id/belajar>.
[17]S.Pd Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Penerbit Adab, 2021), h. 2.

berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.[18]

1) Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki fungsi dalam belajar, dengan adanya motivasi belajar dapat mengetahui konsistensi belajar pada setiap individu. Adapun fungsi motivasi menurut Sardiman dalam Anis Fuadah sebagai berikut :

a) Mendorong manusia untuk melakukan sesuatu. Motivasi disini memiliki fungsi sebagai sumber utama sebagai penggerak dari setiap kegiatan.
b) Menuntun arah perbuatan. Dengan adanya motivasi maka akan memudahkan setiap individu untuk mencapai tujuannya, sehingga individu tersebut memiliki target untuk kegiatan sehari-harinya.
c) Menyeleksi perbuatan. Motivasi dapat menentukan perbuatan yang baik dan buruk, perbuatan yang sekiranya memberikan manfaat atau tidak memberikan manfaat apapun.[19]

2) Manfaat Motivasi Belajar

Adapun manfaat motivasi didalam belajar, diantaranya sebagai berikut :

a) Memberikan dorongan semangat depada siswa atau mahasiswa untuk rajin belajar dan mengatasi kesulitan belajar.

[18]Departeman Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta :Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015), h. 803.

[19]Anis Fu'adah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Anak* (Pusat Perkembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), h. 36-37.

b) Mengarahkan kegiatan belajar siswa atau mahasiswa kepada suatu tujuan tertentu yang berkaitan dengan masa depan dan cita-cita.

c) Membantu siswa atau mahasiswa untuk mencari suatu metode belajar yang tepat dalam mmencapai tujuan belajar yang diinginkan.[20]

3. Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi kata baca adalah bentuk kata benda dari kata kerja membaca. Menurut Bahasa Arab dari kamus Al-azhar, قراءة, يقرا, اقر yang berarti membaca. Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia membaca dapat diartikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.[21]

Membaca dalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau huruf-huruf. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah. Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini berakar kepada kesadaran akan pentingnya arti, nilai, dan fungsi membaca dalam

[20]D T Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Niaga Swadaya), h. 27.

[21]Ita Rosita Nur dan Rita Aryani, *'Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra'pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan'*,(AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis, 2022), h. 102.

kehidupan bermasyarakat. Hal inilah yang menyebabkan beraneka ragamnya pengertian membaca. Menurut KBBI, membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).[22]

Al-Qur‘an adalah kitab suci terakhir yang diwahyukan Allah SWT kepada nabi dan rasul-Nya. Kitab ini diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sang penutup para nabi dan rasul. Sebelumnya, Allah SWT telah mewahyukan kitab suci-Nya kepada beberapa nabi atau rasul, seperti Taurat kepada Nabi Musa, Zabur kepada Nabi Daud, dan Injil kepada Nabi Isa. Selain berbentuk kitab, Allah SWT juga menurunkan wahyu-Nya dalam bentuk lembaran-lembaran (suhuf) seperti yang diberikan kepada Nabi Ibrahim dan juga Nabi Musa.

Al-Qur‘an memiliki kedudukan yang istimewa dibanding kitab-kitab suci sebelumnya. Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur‘an memiliki peran yang lebih besar dan luas. Salah satu fungsi yang dibawa Al-Qur‘an adalah menyempurnakan kitab-kita suci sebelumnya sekaligus meluruskanhal-hal yang telah diselewengkan dari ajaran kitab-kitab tersebut. Selain itu, Al-Qur‘an juga berfungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia sampai akhir zaman. Inilah tugas pokok Al-Qur‘an sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai kitab suci terakhir.[23]

[22]‘Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)’ <https://kbbi.web.id/baca>.

[23]Agus Salim Syukran, *'Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia*, (Al-I’jaz : Jurnal Studi Al-Qur’an, Falsafah dan Keislaman, 2019), h. 90-91.

b. Fungsi Al-Qur'an

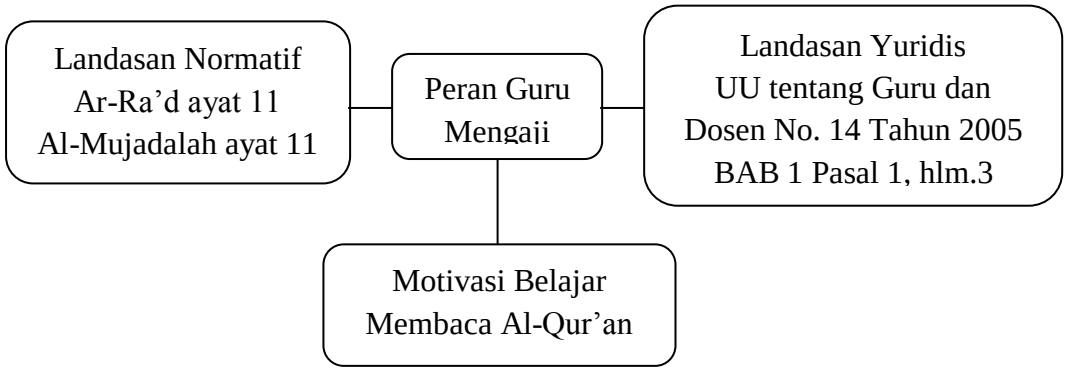
Fungsi-fungsi Al-Qur'an, antara lain :

1) Al-Qur'an sebagai pembenar kitab-kitab sebelumnya. (QS. Al-Baqarah:41,91,97, QS. Ali-Imran:3, QS. Al-Maidah:48, QS. Al-An'am: 92, QS. Yunus: 37, QS. Fathir: 31, QS. Al-Ahqaf: 12, dan 30).
2) Al-Qur'an sebagai furqan, yaitu pembeda antara kebenaran dan kebatilan (QS. Al-Baqarah: 185).
3) Al-Qur'an sebagai hidayah (QS.Al-A'raf: 52, QS. Yunus: 57 dan 108, QS. Yusuf: 111, QS. An-Nahl: 89 dan 102, QS. An-Naml: 1,2 dan 77, QS. Az-Zumar: 23 dan QS. Al-Jatsiyah: 11 dan 20).
4) Al-Qur'an sebagai penerang (QS.Ali-Imran: 138, QS. Ibrahim: 51, dan QS. Yasin: 69).
5) Al-Qur'an sebagai pelajaran (QS. Ali-Imran: 138, QS. Yunus: 57, QS. Al-Haqqah: 48, QS. Al-Muddatstir: 54, dan QS. Al-Insan: 29).
6) Al-Qur'an sebagai pengingat (QS. Al-A'raf: 2, QS. At-Taha: 3, QS. Al-Ankabut: 51, QS. Yasin:69, QS. Shad: 87, QS. Al-Qalam: 52, dan QS. At-Takwir: 27).
7) Al-Qur'an sebagai rahmat (QS. Al-A'raf: 52, QS. 52 dan 203, QS. Yunus: 57, QS. An-Nahl: 64 dan 89, QS. Al-Isra: 82, QS. An-Naml:77, QS. Al-Qashash:86, QS. Al-Ankabut: 51, QS. Luqman: 3, dan QS. Al-Jatsiyah:20).
8) Al-Qur'an sebagai bukti berasal dari Allah (QS. Al-A'raf: 203).

9) Al-Qur'an sebagai obat penyakit jiwa (QS. Yunus: 57, QS. Al-Isra: 82, dan QS.Fushshilat: 44).
10) Al-Qur'an sebagai hokum atau peraturan (QS. Ar-Ra'd: 37).
11) Al-Qur'an sebagai penjelas segala sesuatu (QS. An-Nahl: 89).
12) Al-Qur'an sebagai kabar gembira (QS. An-Nahl: 89 dan 102, QS. An-Naml: 2 dan QS. Fushshilat: 4).
13) Al-Qur'an sebagai bimbingan yang lurus (QS. Al-Kahfi: 2).
14) Al-Qur'an sebagai peringatan/al-nadzir (QS. Fushshilat: 4).
15) Al-Qur'an sebagai cahaya petunjuk (QS. As-Syura:52).
16) Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (Al-Jatsiyah: 20).[24]

C. Kerangka Pikir

Peneliti menyajikan kerangka pikir dalam penelitian sebagai berikut:



Kerangka pikir merupakan landasan yang sistematis berpikir dan menggambarkan pembahasan yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yaitu "*Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*

[24]H Ahmad Annuri, P*anduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Pustaka Al-Kautsar, 2020), h. 3-4.

Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja". Setiap jenis penelitian memiliki kerangka pikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini dilakukan penelitian tidak terarah. Kerangka pikir penelitian akan menjadi acuan penelitian dalam melakukan penelitian di lapangan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan jenis penelitian Lapangan. Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti.[25]

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di TPQ Nurul Falah Ge'tengan, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[26]

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (nantural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang

[25]Wahyudin Darmalaksana, *'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan'*, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), h. 4-5.

[26]Neni Hasnunidah, *'Metode Penelitian*', (Media Akademika, 2017), h. 11.

antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.[27]

C. Sumber Data

Adapun sumber data terbagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

   Adapun data primer pada penelitian ini adalah data yang bersumber dari hasil wawancara.

2. Data Sekunder

   Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh/dikumpulkan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber data tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Menurut Kamus Besar Indonesia, observasi adalah peninjauan secara cermat.[28] Observasi merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatandan pengindraan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan yang dilihat, didengar dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail

[27]Dammah, *Metodologi Penelitian*, (Lampung, CV. Hira Tech, 2019), h. 134-135.
[28]'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)' <https://kbbi.web.id/observasi>.

mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Observasi dapat berupa observasi pasrtisipasi, tidak terstuktur dan kelompok.

Observasi partisipasi dilakukan ketika peneliti terlibat atau turut bergabung ke dalam peristiwa atau komunitas yang diteliti. Observasi tidak terstuktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa pedoman dan penulis secara bebas mengembangkannya berdasarkan kondisi lapangan. Lebih lanjut, observasi kelompok dilakukan ketika penelitimengamati objek penelitian secara kelompok.[29]

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait topic penelitian secara langsung. Dengan kemajuan teknologi, kini wawanca dapat dilakukan lewat telepon maupun video call. Wawancara berguna ketika penetili ingin mengetahui pengalaman atau pendapat informan mengenai sesuatu secara mendalam. Wawancara juga dapat dipakai untuk membuktikan informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya.[30]

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu sumber data skunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik dalam pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis dan di terbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian.[31]

---

[29] Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Get Press, 2022), h. 21-22.
[30] Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Get Press, 2022), h. 21.
[31] Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, dan Sofino Sofino, '*Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19'*,(Journal Of Lifelong Learning, 2021), h. 15.

E. Instrumen Penelitian

Membicarakan metode penelitian terdapat teknik dan instrumen pengumpulan data. Teknik dan instrumen merupakan cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai salah satu bagian penting dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data tidak dapat dipisahkan dengan teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data tidak dapat dipisahkan dengan metode penelitian.[32]

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk memperoleh data yaitu:

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Format dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan mengenai fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data bisa berupa gejala-gejala, kejadian atau peristiwa yang kemudian dianalisis sehingga menjadi bentuk kategori. Data kualitatif tidak dapat diukur dan dihitung secara akurat, tapi umumnya dinyatakan dalam kata-kata dan bukan angka.[33]

---

[32] M Makbul, *'Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*', (2021), h. 1641-1645.

[33] Adhi Khusumastuti, Ahmad Mustamil *'Metode Penelitian Kualitatif*' (Semarang: Lembaga Pnedidikan SukarnoPressindo, 2019), h. 29.

1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum atau memilih hal- hal yang pokok, berfokus padahal- hal yang penting atau pengorganisasian data dalam formasi, kategori dan unit pemberian tertentu sesuai dengan antisipasi peneliti.

2. Penyajian Data

Interprestasi peneliti berkenaan dengan signifikansi butir-butir ataupun satuan data sejalan dengan pemahaman yang ingin diperoleh dalam penyajian penelitian kualitatif ini biasanya sering bersifat teks dan naratif diharapkan dapat memudahkan dalam memahami masalah yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan apayang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan

Tahap akhir dalam proses analisa data penilaian atas butir ataupun satuan data, sehingga membuahkan kesimpulan baik atau buruk, tepat atau tidak tepat, signifikan atau tidak signifikan.[34]

Penulisan dan penyusun skripsi ini berpedoman pada buku Panduan Penulis Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare yang dikeluarkan pada tahun 2023 dan arahan yang diperoleh penulis dan pembimbing selama proses bimbingan skripsi.

[34] Suyitno, *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*, (Jurnal EQUILIBRIUM, 2021), h.129–131.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja

TPQ Nurul Falah Ge'tengan merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal dibawah binaan Kementrian Agama Kab. Tana Toraja yang membina baca tulis al-Qur'an. TPQ Nurul Falah Ge'tengan berlokasi di Kel. Rante Kalua' Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja yang berada di Masjid Nurul Falah Ge'tengan merupakan tempat ibadah umat muslim bagi masyarakat disekitarnya. Lokasi TPQ berada di dekat jalan raya sehingga santri dan guru mudah dalam menjangkau, baik menggunakan kendaraan pribadi, maupun kendaraan umum, seperti angkot ataupun ojek. TPQ juga berada di lokasi strategis karena dekat dengan rumah warga.

TPQ Nurul Falah Ge'tengan didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat pada tahun 1985 dan mendapat dukungan dari semua pihak. Seiring dengan berkembangnya pengaruh teknologi yang semakin pesat saat ini yaitu masuknya pengaruh-pengaruh barat yang mempengaruhi generasi penerus bangsa sehingga tokoh-tokoh masyarakat berupaya untuk mendiirikan taman pendidikan al-Qur'an (TPQ).

2. Visi dan Misi TPQ Nurul Falah Ge'tengan

TPQ Nurul Falah Ge'tengan merupakan salah satu tempat proses belajar mengajar yang aktif dilakukan di Masjid Nurul Falah Ge'tengan.

Terdapat visi dan misi yang merupakan ciri khas TPQ Nurul Falah Ge'tengan dalam mengajarkan al-Qur'an.

Visi dan misi TPQ Nurul Falah Ge'tengan sebagai berikut :

a. Visi

" Melahirkan Generasi Qur'ani yang berilmu, Bertakwa dan Berakhlaqul Karimah"

b. Misi

1) Mewujudkan Al-Qur'am sebagai pedoman hidup yang utama
2) Mendidik anak membaca dan menghafal Al-Qur'an, memahami isi kandungan Al-Qur'an dan menerapkannya dalam aktivitas kehidupan sehari-hari
3) Membiasakan anak untuk melakukan Sholat Fardhu
4) Membentuk pribadi muslim sejak dini dengan penekanan akhlaqul karimah

3. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Nurul Falah Ge'tengan

Pengambilan data dilaksanakan peneliti dengan mengutip jumlah sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang ada di TPQ terdapat sebelas macam dan dalam keadaan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah, sebagai berikut :

Tabel IV. 1

Sarana dan Prasarana TPQ Nurul Falah Ge'tengan

Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan	1 sekat	Baik
2	Papan tulis	1 buah	Baik
3	Lemari	2 buah	Baik
4	Buku Absensi Guru Mengaji	1 buah	Baik
5	Al-Qur'an	50 buah	Baik
6	Buku Iqra'	50 buah	Baik
7	Meja	12 buah	Baik
8	Rebana	2 set	Baik
9	Buku Sejarah Nabi	30 buah	Baik
10	LCD	1 buah	Baik
11	Poster (Media Pembelajaran TPQ)	10 buah	Baik

Sumber Data: *Kepala TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja*

4. Keadaan Guru Mengaji TPQ Nurul Falah Ge'tengan

Mengenai keadaan guru mengaji di TPQ Nurul Falah Ge'tengan dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel IV. 2

Daftar nama guru mengaji TPQ Nurul Falah Ge'tengan

Kec. Mengkendek Kab Tana Toraja

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Ismail Arafah	Kepala TPQ	S1
2	Nurdiana Kadondi'	Pengajar	S1
3	Iin Muchtar Zainal Abidin	Pengajar	SMA
4.	Irnawati Muhajir	Pengajar	S1

Sumber Data: *Kepala TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja*

5. Keadaan Santri TPQ Nurul Falah Ge'tengan

Jumlah santri di TPQ Nurul Falah Ge'tengan yaitu sebanyak 45 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 23 orang dan perempuan sebanyak 22 orang. Untuk jelasnya bisa dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 3

Data Santri TPQ Nurul Falah Ge'tengan Tahun 2024

Kelas	Santri	
	Laki-laki	Perempuan
Iqra' 1-6	17	16
Juz 1-30	6	6
Jumlah	23	22
Total santri	45	

Sumber Data: *Kepala TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja*

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, ada beberapa peranan guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Ge'tengan, sebagai berikut :

1. Guru Sebagai Pendidik

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta dapat bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya.[35]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Iin, guru mengaji TPQ Nurul Falah Ge'tengan mengatakan bahwa :

[35] Hamzah B Uno and S E Nina Lamatenggo, '*Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*' (Bumi Aksara, 2022), h. 3-5

> "Guru mengaji bisa sebagai pendidik, guru mengaji mendidik santri terkait akhlak dan karakter. Bagaimana adab ketika di Masjid dan bagaimana kita seharusnya bersikap ketika sedang mengaji,"[36]

2. Guru Sebagai Pengajar

Tugas seorang guru sebagai pengajar adalah membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar juga dituntut untuk terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nurdiana Kadondi', guru mengaji TPQ Nurul Falah Ge'tengan mengatakan bahwa :

> "Menurut saya, guru mengaji dapat mengajarkan santrinya dalam kegiatan mengaji agar dapat membaca al-Qur'an sejak usia dini".[37]

Adapun tambahan dari ustadzah Iin, bahwa :

> "Cara kami agar santri tidak bosan datang di TPQ yaitu kami juga mengajarkan beberapa hal kegiatan selain membaca Al-Qur'an kepada santri, yaitu belajar atau latihan qasidah rebana dan nasyid".

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru mengaji tidak hanya mengajarkan kepada santri tentang belajar mengaji tetapi juga mengajar beberapa kegiatan lainnya seperti belajar atau latihan qasidah rebana dan nasyid bertujuan agar santri tidak bosan datang di TPQ dan juga untuk melatih bakat para santri.

[36] Iin Muchtar Zainal Abidin, Guru Mengaji TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja, wawancara oleh penulis di Ge'tengan, 22 Januari 2024.

[37] Nurdiana Kadondi', Guru Mengaji TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja, wawancara oleh penulis di Ge'tengan, 22 Januari 2024

3. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing dalam sebuah perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing, seorang guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan mana yang harus ditempuh, dan menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik/ santri. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Irnawati Muhajir, guru mengaji TPQ Nurul Falah Ge'tengan mengatakan bahwa :

> "Pandangan saya mengenai guru mengaji sebagai pembimbing yaitu guru mengaji memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar santri, tidak hanya untuk sekedar membimbing untuk mengaji saja tetapi guru mengaji juga bertanggung jawab atas pengajaran materi agama yang berperan sebagai mentor yang memberikan teladan dengan menunjukkan ketaatan dan kecintaan pada Al-Qur'an dan yang paling penting sebagai guru mengaji yang membimbing santri, kita harus memberikan bimbingan spiritual yang dapat membantu para santri dalam menemukan makna yang lebih dalam tentang Al-Qur'an dan membantu mengatasi hambatan hambatan spiritual yang mungkin dihadapi oleh para santri"[38]

> Adapun tambahan dari ustadzah Iin, bahwa :

> "Salah satu cara kami membimbing santri agar mudah dalam mengaji atau mengenal huruf-huruf hijaiyah terutama bagi santri yang bacaannya masih berada di iqra 1-2 adalah menggunakan media poster dengan menempelkan di dinding dengan gambar yang unik, menarik

[38] Irnawati Muhajir', Guru Mengaji TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja, wawancara oleh penulis di Ge'tengan, 23 Januari 2024

dan lucu agar santri tertarik untuk melihat dan membaca poster tersebut"[39]

Berdasarkan uraian diatas dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dengan media poster dapat memudahkan santri dalam mengenal huruf hijaiyah dan belajar mengaji bagi santri yang masih iqra'.

4. Guru Sebagai Pengarah

Sebagai seorang pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan mereka dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata dalam bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Irnawati Muhajir, guru mengaji TPQ Nurul Falah Ge'tengan mengatakan bahwa :

> " Menurut saya, guru mengaji sebagai pengarah itu dimana jika ada santri yang melakukan kesalahan, guru mengaji harus bisa mengarahkan anak tersebut kembali kepada perilaku yang benar karena dimana guru mengaji sebagai pengarah diposisikan sebagai pengendali dan pengarah bagi proses belajar santri untuk memahami suatu ilmu dan guru mengaji juga harus memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat untuk memberikan pengarahan kepada santri karena tanpa peran sebagai pengarah, guru mengaji tidak dapat menjadikan santri ke hal yang baik untuk pengetahuan sejak dini".[40]

5. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun monotorik sehingga menuntut guru untuk bertindak

[39] Iin Muchtar Zainal Abidin', Guru Mengaji TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja, wawancara oleh penulis di Ge'tengan, 23 Januari 2024

[40] Irnawati Muhajir', Guru Mengaji TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja, wawancara oleh penulis di Ge'tengan, 05 Februari 2024

sebagai pelatih. Guru bertugas untuk melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar dengan potensi masing-masing peserta didik. Untuk itu, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nurdiana, guru mengaji TPQ Nurul Falah Ge'tengan mengatakan bahwa :

> "Guru sebagai pelatih itu sangatlah diperlukan dalam setiap pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran terlaksana dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembalajaran membaca Al-Qur'an."[41]

6. Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nurdiana Kadondi', guru mengaji TPQ Nurul Falah Ge'tengan mengatakan bahwa :

> "Cara kami dalam memotivasi santri agar selalu semangat belajar membaca al-Qur'an yaitu memberikan nilai kepada santri. Contohnya pada saat santri selesai mengaji kami memberikan tugas menulis kembali sebagian bacaan yang telah dibacanya. Hal tersebut dilakukan

[41] Nurdiana Kadondi', Guru Mengaji TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja, wawancara oleh penulis di Ge'tengan, 06 Februari 2024

agar santri tidak ribut dan mengganggu temannya yang belum mengaji."[42]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di TPQ Nurul Falah Ge'tengan didapatkan bahwa upaya guru mengaji dalam memberikan nilai dapat memotivasi santri dalam proses pembelajaran. Salah satu guru mengaji mengatakan bahwa santri selalu bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan karena ingin mendapatkan nilai dari guru mengaji.

2. Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja

Kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Nurul Falah Ge'tengan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelancaran dan kepasihan/ketepatan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian untuk mengetahui kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an anak seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Irnawati Muhajir :

> "Cara untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an ialah dengan cara memperhatikan hal seperti kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, tajwid yang benar dan pelafalan huruf yang benar, mampu membaca Al-Qur'an secara tartil serta ketepatan santri dalam membaca setiap huruf-huruf Al-Qur'an baik sifatul huruf maupun makhrojul hurufnya dan mampu menerapkan ilmu tajwid dalam setiap bacaan Al-Qur'an. Contohnya membuat suatu lomba mengaji di masjid kemudian bagaimana saya bisa mengetahui kualitas kemampuan para santri dalam membaca Al-Qur'an karena ketika lomba, santri itu pasti akan memberikan hasil yang terbaik untuk dirinya sendiri, pasti akan bersungguh-sungguh, akan berlatih. Jadi ketika lomba, disitulah kita bisa mengetahui kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an." [43]

[42] Nurdiana Kadondi', Guru Mengaji TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja, wawancara oleh penulis di Ge'tengan, 14 Februari 2024

[43] Irnawati Muhajir', Guru Mengaji TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja, wawancara oleh penulis di Ge'tengan, 20 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dalam menetukan kualitas kemampuan membaca Al-Qur‘an anak/santri di TPQ Nurul Falah Ge’tengan sebagai berikut:

a. Kelancaran santri dalam membaca materi jilid atau Al-Qur‘an.
b. Ketepatan santri dalam membaca setiap huruf-huruf Al-Qur‘an baik sifatul huruf maupun makhrojul huruf nya.
c. Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur‘an secara tartil.
d. Mampu menerapkan ilmu tajwid dalam setiap bacaan Al-Qur‘an.

Tabel IV. 4

Nilai Kemampuan Santri TPQ Nurul Falah Ge’tengan

NO	NAMA	Jenis Kelamin	Kelas Bacaan	Nilai Kemampuan
1.	Adila Busyran	P	Al-Qur’an	A
2.	Nuraysa	P	Al-Qur’an	A
3.	Keyla Sariyah Makkasau	P	Al-Qur’an	A
4.	Muhammad Raihan Anwar	L	Al-Qur’an	A
5.	Andy Fauzan Rasyid Lanta	L	Al-Qur’an	A
6.	Fikriansyah Parassa	L	Al-Qur’an	A
7.	Ahmad Fadil Matarin	L	Iqra’	B
8.	Listi Nur Hikma	P	Iqra’	B
9.	Nabila Busyran Matarin	P	Iqra’	B
10.	Naura Nur Az-Zahra Bungalangan	P	Iqra’	B
11.	Mikayla Azkana Zahra	P	Iqra’	A
12.	Faiqah Rasyid Lanta	P	Iqra’	A
13.	Inara Salsabila	P	Iqra’	A
14.	Khairunnisa Aziza	P	Iqra’	A
15.	Muhammad Edward	L	Iqra’	A
16.	Fikram Parassa	L	Iqra’	B

17.	Ardianto Akbar	L	Iqra’	B
18.	Abdillah	L	Iqra’	B
19.	Zhifana Irwanti	P	Al-Qur’an	A
20.	Ghio Abdul Aqsa	L	Iqra’	B
21.	Aswan Anugrah	L	Iqra’	B
22.	Aidil	L	Iqra’	B
23.	Ananda Zahira	P	Iqra’	B
24.	Abdul Wahab	L	Iqra’	A
25.	Almyra Aditya	P	Iqra’	B
26.	Inovani	P	Iqra’	B
27.	Afiqa Bilqis Rifda	P	Iqra’	A
28.	Wahid	L	Al-Qur’an	B
29.	Fadil	L	Al-Qur’an	B
30.	Putra Hidayat Paonganan	L	Iqra’	B
31	Aldianto Akbar	L	Al-Qur’an	A
32.	Raisa	P	Iqra’	B
33.	Zulfikar	L	Iqra’	B
34.	Ananda	L	Iqra’	B
35.	Natasya	P	Al-Qur’an	B
36.	Nabila Zahra R.H	P	Iqra’	B
37.	Abid Fathul Islam	L	Iqra’	A
38.	Muhammad Maqil Muwaffaq Manga’	L	Iqra’	A
39.	Affan Alfarizi	L	Iqra’	A
40.	Afifah Thohirah Ismail	P	Al-Qur’an	A
41.	Nur Fajriah	P	Iqra’	B
42.	Ismail	L	Iqra’	B
43.	Akifa Naila	P	Iqra’	B
44.	Meisyah Sulisthiara	P	Iqra’	B
45.	Taufiqurrahman	L	Iqra’	B

Sumber Data: *Guru Mengaji Nurul Falah Ge’tengan Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja*

Tabel IV. 5

Keterangan Nilai

Interval Predikat	Predikat	Keterangan
88-100	A	Sangat Baik
74-87	B	Baik
60-73	C	Cukup
< 60	D	Kurang

C. Pembahasan

1. Peran guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran, menjadi fasilitator yang bertugas untuk memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan berbagai buku dengan harga yang relatif murah, dan peserta didik/santri dapat belajar melalui internet tanpa batasan waktu dan ruang belajar melalui televisi, radio, dan surat kabar yang setiap saat hadir dihadapan kita.

Derasnya arus informasi serta cepatnya perkembangan IPTEK telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas guru sebagai pengajar. Masihkah guru diperlukan mengajar di depan kelas seorang diri, menginformasikan dan menerangkan dan menjelaskan? Untuk itu guru harus senantiasa mengembangkan profesinya secara professional sehingga tugas dan peran guru sebagai pengajar masih tetap diperlukan sepanjang hayat.

Guru mengaji memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar santri, tidak hanya untuk sekedar membimbing untuk mengaji saja tetapi guru mengaji juga bertanggung jawab atas pengajaran materi agama yang berperan sebagai mentor yang memberikan teladan dengan menunjukkan ketaatan dan kecintaan pada Al-Qur'an dan yang paling penting sebagai guru mengaji yang membimbing santri, kita harus memberikan bimbingan spiritual yang dapat membantu para santri dalam menemukan makna yang lebih dalam tentang Al-Qur'an dan membantu mengatasi hambatan hambatan spiritual yang mungkin dihadapi oleh para santri.[44]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru sangatlah penting dalam meningkatkan motivasi belajar santri karena melalui guru mengajilah, umat islam sejak dini akan terdidik bagaimana cara mengenal tajwid, makhrajul khuruf, dan makna yang tersirat maupun tersurat. Peran guru mengaji juga sangat penting dalam membangun generasi-generasi Qur'ani karena peran guru memiliki faktor keterlibatan yang sangat besar terhadap kemajuan para santri.

Sebagi guru juga harus bisa menjaga dan mengontrol emosi atau kurang enak pada saat mengajar, karena salah satu yang terpenting bagi guru TPQ yaitu harus bisa membimbing dan mengajarkan hal-hal yang baik kepada santri-santrinya, agar kelak bisa menjadi santri-santri yang berguna dan bertanggung jawab. Ada banyak manfaat belajar di TPQ, salah satunya yaitu

[44] Irnawati Muhajir', Guru Mengaji TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja, wawancara oleh penulis di Ge'tengan, 23 Januari 2024

bisa mengetahui apa arti dari mempelajari ilmu agama dan mempelajari membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Dan selain itu juga dipelajari mengenai ilmu agama yang lainnya seperti mempelajari tentang akidah a khlak, Al-Qur'an Hadist, dan praktik yang lainnya.

Proses pembelajaran Al-Qur'an pasti masih terdapat beberapa hambatan atau kendala dari apa yang diperkirakan, seperti kadang muncul rasa malas dari diri santri atau pengaruh dari lingkungan sekitarnya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Maka dari itu guru mengaji harus mampu memberi semangat atau mampu mendorong dan memotivasi santri agar dalam membaca Al-Qur'an santri tidak bermalas-malas lagi.

2. Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Ge'tengan Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja

Sebelum belajar memahami Al-Qur'an alangkah baiknya seseorang itu belajar untuk membaca Al-Qur'an, karena jendela ilmu itu dimulai dengan membaca. Jika seseorang itu dapat membaca maka tidak susah untuk memahami apa yang terkandung didalam bacaan tersebut. Terlebih lagi dalam membaca Al-Qur'an, dibutuhkan latihan secara terus menerus karena untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar membutuhkan sebuah ilmu tajwid. Ilmu Tajwid adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana mengucapkan hururf-huruf yang benar sesuai makhraj dan sifatnya yang betujuan untuk memahami dan mempelajari bacaan Al-Qur'an.

Pendidikan agama tidak jauh dari membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Untuk membuat santri itu senang dan tertarik maka sebaiknya

menggunakan metode yang tepat, agar mereka tidak bosan dan kesulitan untuk menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid yang benar . Kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an, sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam surah Al-Alaq.

Kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Nurul Falah Ge'tengan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelancaran dan kefasihan/ketepatan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Maka dengan demikian kita bisa melihat sendiri kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, apakah bacaan kita sudah baik atau masih banyak hal yang harus kita perbaiki. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh seseorang memang menjadi syarat utama, karena dengan seseorng itu dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka dapat dengan mudah mendalami dan mempelajari berbagai macam ilmu yang terdapat didalam Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an antara satu santri dengan santri yang lain. Tingkatan kelas atas dan kelas bawah juga tidak mempengaruhi santri dalam memiliki kemampuannya masing masing. Ada santri yang dari kelas bawah tetapi telah mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dari pada santri yang dari kelas atas. Begitupun juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dalam menetukan kualitas kemampuan membaca Al-Qur‘an anak/santri di TPQ Nurul Falah Ge’tengan sebagai berikut:

a. Kelancaran santri dalam membaca materi jilid atau Al-Qur‘an.
b. Ketepatan santri dalam membaca setiap huruf-huruf Al-Qur‘an baik sifatul huruf maupun makhrojul huruf nya.
c. Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur‘an secara tartil.
d. Mampu menerapkan ilmu tajwid dalam setiap bacaan Al-Qur‘an.

Observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dan telah menggali informasi dari beberapa sumber, Selain diri sendiri dan guru mengaji, orang tua juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an. Ketika guru mengaji telah mengajari santri di TPQ maka tugas orang tua adalah mengajari kembali anakn ya dirumah. Ketika Al-Qur’an sering dibaca maka akan jauh lebih bisa, kerja sama antara guru mengaji dan juga orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an para santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Ge'tengan sangat penting, tidak hanya untuk sekedar mengajar dan membimbing untuk mengaji saja tetapi guru mengaji juga bertanggung jawab atas pengajaran materi agama yang berperan sebagai mentor yang memberikan teladan dengan menunjukkan ketaatan dan kecintaan pada Al-Qur'an. Guru mengaji juga memiliki peran untuk mengarahkan santrinya dalam kegiatan mengaji agar dapat membaca atau mencintai Al-Qur'an sejak usia dini. Guru mengaji bisa sebagai pendidik, guru mengaji akan mendidik santrinya terkait akhlak dan karakter. Bagaimana adab ketika di Masjid dan bagaimana kita seharusnya bersikap ketika sedang mengaji.
2. Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Ge'tengan yaitu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelancaran dan kefasihan/ketepatan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian untuk mengetahui kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an anak dengan memperhatikan hal seperti kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, tajwid yang benar dan pelafalan huruf yang benar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut dikemukakan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Peranan guru mengaji dalam memotivasi santri dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Ge'tengan sudah cukup baik, tetapi untuk lebih memperlancar peranan guru mengaji sebaiknya santri mengikuti kegiatan-kegiatan positif lainnya agar menimbulkan rasa kesadaran santri untuk lebih giat dan selalu bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an serta menguang-ulang pelajaran yang diperoleh dari guru mengaji.
2. Terkait kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Ge'tengan juga sudah cukup baik, kepada guru mengaji agar terus semangat dalam membimbing santrinya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar bisa banyak melahirkan generasi qur'ani di TPQ Nurul Falah Ge'tengan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Annuri, H Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Pustaka Al-Kautsar, 2020)

Darmalaksana, Wahyudin, '*Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan',* Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015)*

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw , '*Metodologi Penelitian Kualitatif*' (Get Press, 2022)

Fu'adah, Anis, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Anak* (Pusat Perkembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022)

Hakim, D T, *Belajar Secara Efektif* (Niaga Swadaya)

Hasnunidah, Neni, *'Metode Penelitian*', Media Akademika, 2017

Kusumastuti Adhi, Khoiron, '*Metode Penelitian Kualitatif*', (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019)

Jurnal

Agus Salim Syukran, Agus Salim Syukran, *'Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia*', Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman, 1.2 (2019)

Hidayatullah, Anda, '*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Karim Kota Bengkulu*' (IAIN BENGKULU, 2019)

Imam Muarif, '*Peran Guru Mengaji Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di TPPA Albarokah Desa Kelaten Kalianda'* (UIN Raden Intan Lampung, 2021)

Irvi Reisa, dan Irfan Ansori, '*Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Quran*', Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 14.2 (2022)

Islamica, Tarbiya, dan Kiki Sundari, '*UPAYA GURU MENGAJI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR ' AN PADA ANAK USIA 6-7 TAHUN DI DESA*', 3.2 (2015)

Makbul, M, '*Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*', (UIN Alauddin Makassar,2021)

Muntoha, Jamroni, dan Ali ABdul Jabbar, *'Pemanduan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Di Masjid Arofah, Dusun Bandung Dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul, Daerah Istimewah Yogyakarta*', Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan, 4.3 (2015)

Nur, Ita Rosita, dan Rita Aryani, '*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra'pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan*', AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis, 2.3 (2022)

Nuratika, Eliyah, '*Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 5-16 Tahun Di Desa Jelutung Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas*', 1.2 (2023)

Rihhadatul Aisy, Ifma, Salati Asmahasanah, dan Kamalludin, '*Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro Di TPA Mina Sawangan Depok'*, Rayah Al-Islam, 6.2 (2022),

Rosnawati, S Pd, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Penerbit Adab, 2021)

Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, '*Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*', Jurnal Pendidikan Tambusai, 5.3 (2021)

Sari, Dewi Permata, Rusmin AR, dan Deskoni Deskoni, *'Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sman3 Tanjung Raja*', Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, 5.1 (2018)

Suyitno, *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*, Jurnal EQUILIBRIUM, 2021

Triwiyanto, Teguh, *Pengantar Pendidikan* (Bumi Aksara, 2021)

Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2023)

Uno, Hamzah B, dan S E Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi* (Bumi Aksara, 2022)

Wahyudin, Wawan, Eneng Muslihah, dan Nana Suryapermana, '*Pengertian* ,

Ruang Lingkup Manajemen , Dan Kepemimpinan', 1.2 (2020)

Warif, Muhammad, '*Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar*', TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4.01 (2019)

Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, '*Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19'*, Journal Of Lifelong Learning, 4.1 (2021)

Website

'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) https://kbbi.web.id/